

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN SIKAP SOPAN SANTUN
ANAK DALAM PERGAULAN PADA PESERTA DIDIK**

***PARENTS' COMMUNICATION RELATIONSHIP WITH CHILDREN'S COMPLETE
ATTITUDE IN ASSOCIATION TO STUDENTS***

Wigawati G. Rinti¹, Almustari Enteding²

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Korespondensi email: tarienteding@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan pada peserta didik di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik di SDN Inpres Saiyong. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,8753 atau 87,53% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan pada peserta didik adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,80 - 1,000 yang dimaknai dengan tingkat hubungan sangat kuat. Adapun nilai $KD = 76,61\%$ yang menunjukkan besarnya hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 10,07$, dengan derajat kebebasan (db) = $33 - 2 = 31$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $28,61 > 2,02$, sehingga korelasinya signifikan. Dengan demikian adanya hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan pada peserta didik.

Kata Kunci: Komunikasi, Sopan Santun, Pergaulan

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parental communication and the child's manners in socializing with students at SDN Inpres Saiyong, Banggai Islands Regency. The population in this study were 33 students at SDN Inpres Saiyong. Data collection methods used are observation, questionnaires, and documentation. The results showed that the correlation coefficient (r) = 0.8753 or 87.53% is a positive number. This shows that the relationship between parental communication and the polite attitude of children in the association with students is positive and is in the interpretation between 0.80 - 1,000 which is interpreted as a very strong relationship level. The KD value = 76.61% which shows the magnitude of the relationship between parental communication and the child's polite attitude in the association. While the value of $t_{count} = 10.07$, with degrees of freedom (db) = $33 - 2 = 31$ and a significance level of $0.05 = 2.00$, so that t_{count} is greater than t_{table} or $28.61 > 2.02$, so the correlation is significant. Thus, there is a relationship between parental communication and the polite attitude of children in the association with students.

Keywords: Communication, Politeness, Association

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan keluarga komunikasi suatu hal yang penting dimana komunikasi berfungsi sebagai media penjemabatan dalam hubungan antar keluarga. Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam interaksi keluarga, seorang anak akan memperoleh latihan dasar mengembangkan sikap sosial dengan baik dan kebiasaan berperilaku. Manfaat yang dapat diambil dari seringnya bertatap muka dan berinteraksi yaitu di samping dapat mengakrabkan sesama anggota keluarga. Anak-anak juga terlatih untuk peka terhadap lingkungannya. Menurut Miller (Esslyn, 2021) komunikasi keluarga adalah mekanisme untuk sebagian besar pengalaman sosialisasi anak, terutama anak usia dini. Dengan mengamati dan berinteraksi dengan anggota keluarga di masa kanak-kanak, kebanyakan anak belajar untuk berkomunikasi dan membangun identitas pribadi dan relasional sebagai komunikator.

Pentingnya peran komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dalam rangka pola pikir anak dan membangun jiwa anak agar sesuai dengan harapan orangtua. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dalam anggota masyarakat yang sehat. Menurut Efendy (Witrianti, 2013) komunikasi Interpersonal dalam keluarga yang terjalin dengan orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu, komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif, yang diharapkan terbina komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anaknya. Sehingga akan terjadi hubungan yang harmonis. Menurut (Rahmawati & Gazali, 2018) pola komunikasi orang tua merupakan suatu bentuk interaksi komunikasi dalam keluarga yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan ayah dan ibu sebagai komunikator dan anak sebagai komunikan, yang saling mempengaruhi, serta adanya timbal balik antara keduanya atau dengan istilah komunikasi dua arah.

Peserta didik Sekolah Dasar (SD) berada pada usia pertumbuhan yang sangat peka. Mereka umumnya sangat senang bergerak, bermain, berbicara, dan sulit diajak diam. Akan tetapi mereka memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada gurunya. Terhadap kondisi ini guru dapat menjadi model dalam membina dan mendidik sopan santun dalam pergaulan pada peserta didik di sekolah. Guru dapat memanfaatkan kepercayaan peserta didik tersebut kepadanya. Pada kondisi ini pembinaan perilaku sopan santun dalam pergaulan perlu menjadi perhatian serius guru dalam mendidik dasar-dasar perilaku sopan santun. Sebagai pendidik guru atau pun orang tua dapat menjadi model dalam memberikan contoh riil bagaimana berperilaku sopan santun dalam pergaulan. Menurut (Kurniawan et al., 2019) dalam pelaksanaannya sikap sopan santun peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, seperti mengucapkan salam ketika hendak memasuki ruangan kelas, menyalami orang yang lebih tua, berdo'a dengan tertib, tidak berkata kasar dan bernada tinggi kepada orang lain baik itu teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, tidak membuat keributan, tidak suka mengganggu teman, tidak berkelahi dengan teman, tidak meludah disembarang tempat, meminta izin ketika hendak meminjam barang orang lain.

Kondisi peserta didik di SDN Inpres Saiyong saat ini kurang perhatian guru ataupun orang tua dalam membina adab sopan santun terwujud juga dalam percakapan atau komunikasi orang tua secara verbal (ucapan), non verbal (tindakan) ataupun secara komunikasi kelompok dalam masyarakat baik itu di sekolah maupun di luar sekolah,

bagaimana orang tua dan peserta didik dalam pengucapan. Tidak mengucapkan salam pada guru atau orang tua jika bertemu, memberikan jawaban yang tidak sopan kepada guru saat di kelas. Tidak menghargai orang yang lebih tua dalam berucap maupun dalam perbuatan. Hal ini tentunya berpengaruh dalam pergaulan masyarakat. Perilaku yang menunjukkan ketidaksopanan lebih tertuju kepada perilaku peserta didik yang ditunjukkan secara personal yang bisa menimbulkan suasana konflik dan ketegangan yang lebih besar, dengan kata lain setiap peserta didik harus bertindak dengan penuh kesopanan antara satu dengan lainnya berdasarkan norma kesopanan yang disepakati di masyarakat ataupun di sekolah.

Fakta di SDN Inpres Saiyong kurangnya komunikasi orang tua di dalam keluarga peserta didik, karena orang tua peserta didik disibukkan dengan aktivitas kerja notabennya bertani. Kedua orang tua peserta didik sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat berkomunikasi dengan baik kepada anak mereka. Dampak kurangnya komunikasi tersebut berakibat kurangnya sikap sopan santun baik itu di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan pada peserta didik di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan.

Nofrion (2016) komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun antara sesama manusia melalui pertukaran informasi dan untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Djamarah (Baharudin, 2019) komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika orang tua menanamkan sikap baik terhadap anak, seperti jujur, berakhlak mulia, rendah hati, berani, mensyukuri nikmat Allah SWT, melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar* dan lain sebagainya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan melaksanakan *amar ma`ruf nahi munkar*. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri anak. Komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak terlepas dari peranan kedua orang tua, karena keduanya merupakan suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Menurut Engkoswara (Widayat, 2016) bentuk-bentuk komunikasi orang tua adalah sebagai berikut: 1) Komunikasi verbal, menurut Kusumawati (2015) komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu: bahasa dan kata. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata, lebih kepada ekspresi; 2) komunikasi non verbal, menurut Justisiani (2014) komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan non verbal. Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis; 3) Komunikasi kelompok, komunikasi kelompok berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting untuk dibina dalam

keluarga. Keakraban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Misalnya, orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, seolah-olah tidak ada waktu dan kesempatan untuk duduk bersama anak, bercengkraman dan bersendau gurau. Anak yang sudah terlanjur memiliki acara tersendiri di luar rumah sebelum acara keluarga itu akan diadakan. Orang tua yang berdagang sepanjang hari. Orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri dari pagi hingga petang. Sebenarnya, pertemuan anggota keluarga untuk duduk bersama dalam satu waktu dan kesempatan sangat penting sebagai simbol keakraban keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi orang tua merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Selanjutnya, Oetomo (Mulyani, 2017) sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain. Menurut Lickona (Sihombing et al., 2021) karakter sopan santun merupakan salah satu nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Menurut Mulyani (2017) indikator sopan santun dalam pergaulan diantaranya yaitu: 1) Menghormati orang yang lebih tua; 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan; 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong; 4) Tidak meludah disembarang tempat, 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru; dan 6) Menghargai pendapat orang lain. Lebih jelas lagi oleh Damayanti (Mulyani, 2017) terdapat beberapa cara untuk dapat mengajari anak menjadi lebih sopan santun terhadap orang lain, yaitu: 1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya; 2) Tidak memaksa anak meminta maaf; 3) Tumbuhkan empati pada anak; 4) Berikan dorongan; 5) Kenalkan aneka cara meminta maaf; dan 6) Beri toleransi waktu.

Berdasar pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sopan santun anak dalam pergaulan merupakan sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dan agar kegiatan penelitian tetap terarah secara jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapatlah dirumuskan maka hipotesis sebagai berikut: “Diduga ada hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan pada peserta didik di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey, dimana penelitian ini berusaha melihat hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan di uji adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun dalam pergaulan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu komunikasi orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan indikator: 1) komunikasi verbal; 2) komunikasi nonverbal; dan 3) Komunikasi kelompok; serta sikap sopan santun dalam pergaulan sebagai variabel terikat (Y) dengan indikator: 1) Menghormati orang yang lebih tua; 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan; 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong; 4) Tidak meludah disembarang tempat; 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru; dan 6) Menghargai pendapat orang lain.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai pada kelas III sampai kelas VI berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini digunakan Teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Pendapat oleh Sugiyono (2019) yaitu teknik penentuan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi tidak proporsional. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari kelas 3 sampai kelas 6 yang berjumlah 33 orang. Alasan pengambilan sampel tidak melibatkan kelas 1 dan 2 karena, kelas 1 dan 2 belum dianggap cakap untuk memberikan jawaban atas kuisioner peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, penyebaran angket menggunakan skala likert, dan dokumentasi.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi dan regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian berikut ini akan dideskripsikan tentang data hasil angket komunikasi orang tua dan sikap sopan santun dalam pergaulan di SDN Inpres Saiyong. Data ini disajikan dalam dua kelompok data yaitu data hasil angket komunikasi orang tua (variabel X) dan sikap sopan santun dalam pergaulan (variabel Y). Secara umum deskripsi data hasil komunikasi orang tua dan sikap sopan santun dalam pergaulan kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Angket Komunikasi Orang Tua dan Sikap Sopan Santun dalam Pergaulan

Data	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St.Dev (s)
X	33	30	48	37,91	42,36	37,75	38,26
Y	33	34	55	44,11	46,83	44,64	44,40

Keterangan :

X : Skor data hasil angket Komunikasi Orang Tua

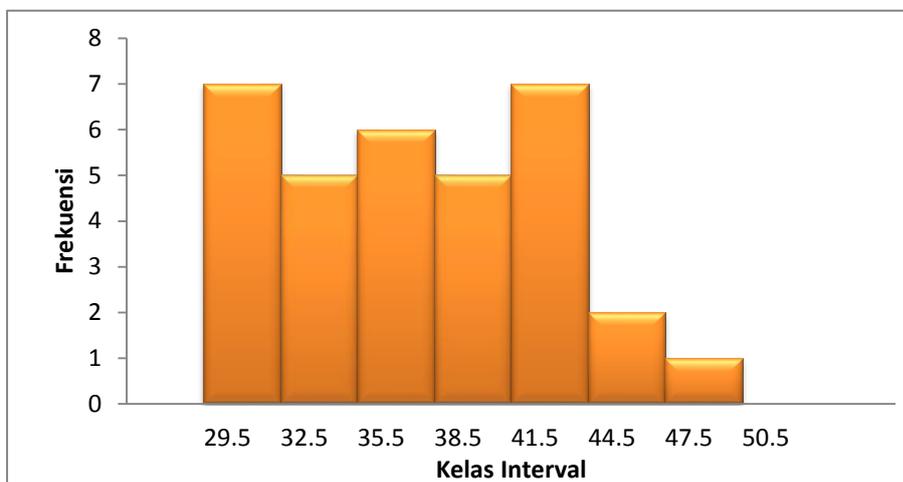
Y : Skor data hasil angket Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor rata-rata komunikasi orang tua sebesar 37,91, dengan simpangan baku (SD) 38,26. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 42,36 dan median (Me) 37,75. Jika diperhatikan harga modus (Mo) 42,36 dan median (Me) 37,75 lebih besar dari harga rata-rata 37,91 maka berdasarkan acuan norma skor yang diperoleh hasil angket komunikasi orang tua cenderung tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Komunikasi Orang Tua (X)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
30-32	7	7	21.21
33-35	5	12	15.15
36-38	6	18	18.18
39-41	5	23	15.15
42-44	7	30	21.21
45-47	2	32	6.06
48-50	1	33	3.03
Jumlah	33		100

Lebih jelasnya, sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Data Komunikasi Orang Tua

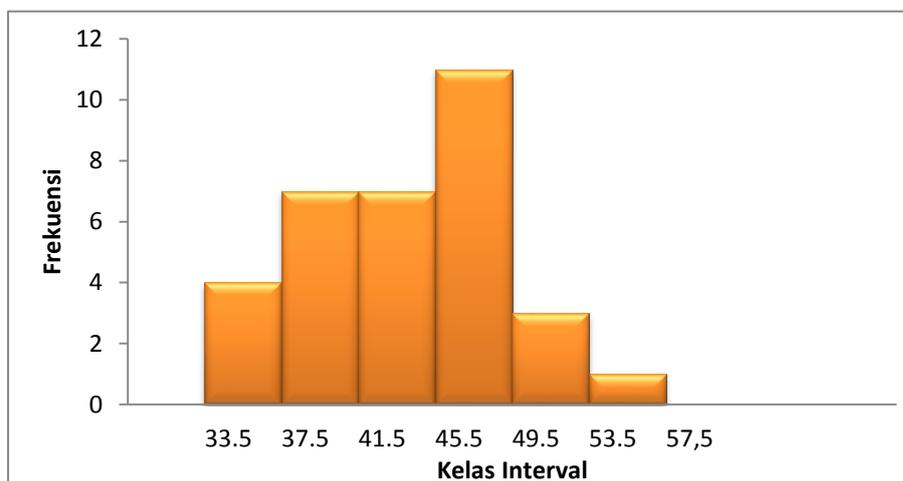
Komunikasi orang tua merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak dalam keluarga untuk memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik yang semua itu bertujuan agar terbentuk perilaku yang baik pada anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Menurut Jatmikowati (2018) komunikasi orang tua dengan anak bisa dilakukan dengan dua

cara yaitu komunikasi satu arah dan dua arah. Melalui komunikasi satu arah, orang tua bisa menyampaikan pesan-pesan bijak kepada anak. Selanjutnya diteruskan dengan komunikasi dua arah yang disertai dengan pemahaman bersama terhadap suatu hal menyebabkan kedua belah pihak; baik orang tua maupun anak bisa saling menyampaikan pemikiran, perasaan, informasi, ataupun nasehat, sehingga menimbulkan kesenangan yang berpengaruh pada sikap positif dalam menjalin hubungan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
34-37	4	4	12.12
38-41	7	11	21.21
42-45	7	18	21.21
46-49	11	29	33.33
50-53	3	32	9.09
54-57	1	33	3.03
Jumlah	33		100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dihitung dan diperoleh skor rata-rata sikap sopan santun dalam pergaulan sebesar 44,11, dengan simpangan baku (SD) 44,40. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 46,83 dan median (Me) 44,64. Jika diperhatikan harga modus (Mo) 46,83 dan median (Me) 44,64. lebih besar dari harga rata-rata 44,11, maka berdasarkan acuan norma skor yang diperoleh sikap sopan santun dalam pergaulan cenderung tinggi. Lebih jelasnya, sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 2. Histogram Data Hasil Angket Sikap Sopan Santun Dalam Pergaulan

Sikap sopan santun anak dalam pergaulan merupakan sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya. Menurut Puspa (Faizah et al., 2021) sopan santun ialah suatu tingkah laku yang amat populer dan natural. Sopan santun yang dimaksud adalah suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah

terhadap orang yang sedang berinteraksi dengannya. Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melalui komunikasi yang menggunakan bahasa yang tidak meremehkan atau merendahkan orang lain. Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial.

Pengujian Prasyarat Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil angket komunikasi orang tua dan sikap sopan santun dalam pergaulan. Dalam hal ini ada dua kelompok data yang akan diuji normalitas distribusinya. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan Uji Normalitas *Galat Taksiran* dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($db = n$) dimana n merupakan banyaknya responden untuk masing-masing kelompok sampel. Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_o = L_{hitung} \geq L_{tabel} = L_{daftar}$ pada keadaan lain hipotesis nol diterima. Kedua kelompok yang dimaksud adalah: 1) data hasil angket komunikasi orang tua (X); 2) data hasil angket sikap sopan santun dalam pergaulan (Y). Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas *Galat Taksiran* menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Komunikasi Orang Tua dan Sikap Sopan Santun dalam Pergaulan

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
X	33	0,095	0,154	Normal
Y	33			

2. Uji Linearitas Data

Hasil perhitungan dengan Uji Linearitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat linearitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data Komunikasi Orang Tua dan Sikap Sopan Santun dalam Pergaulan

Kelompok	N	F_0	$F_{t(9/23)}$	Kesimpulan
X	33	1,28	2,34	Linear
Y	33			

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Product Moment:

1. Uji Korelasi Sederhana

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(55418) - (1250)(1444)}{\sqrt{[(33(48172) - (1250)^2)(33(64010) - (1444)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(1828794) - (1805000)}{\sqrt{[(1589676) - (1562500)][(2112330) - (2085136)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23794}{\sqrt{[(27176)(27194)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23794}{\sqrt{739024144}}$$

$$r_{xy} = \frac{23794}{27184,9985}$$

$$r_{xy} = 0,8735 \text{ atau } 87,53\%$$

2. Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun dalam pergaulan di SDN Inpres Saiyong, maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

$$= (0,8753)^2 \times 100\%$$

$$= 0,7661 \times 100\%$$

$$KD = 76,61\%$$

3. Uji T Signifikansi

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

$$t = \frac{0,8553 \sqrt{(33 - 2)}}{\sqrt{(1 - (0,8553)^2)}}$$

$$t = \frac{0,8553 \sqrt{31}}{\sqrt{(1 - (0,8553)^2)}}$$

$$t = \frac{0,8553(5,5678)}{\sqrt{0,233916}}$$

$$t = \frac{4,872907}{0,483649}$$

$$t = 10,07$$

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa hubungan komunikasi orang tua dengan meninjau indikator-indikatornya: 1) komunikasi verbal; 2) komunikasi nonverbal; dan 3) komunikasi kelompok terhadap sikap sopan santun anak dalam pergaulan dengan meninjau indikator-indikatornya: 1) Menghormati orang yang lebih tua; 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan; 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong; 4) Tidak meludah disembarang tempat; 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru; dan 6) Menghargai pendapat orang lain. Maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,8753 atau 87,53% adalah angka positif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baharudin (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Mini Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019: 105-123. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Mini Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya.

Pada hakikatnya, adanya komunikasi terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nanti akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi dapat mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, baik di rumah maupun di sekolah. Sangat terlihat berbeda apa yang terjadi pada komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi pun tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya. Dengan menciptakan komunikasi yang efektif di mana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman kepada orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Djuwita 2017, "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu" *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017. Hal.27-36. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa perlunya pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal tersebut menunjukkan hubungan antara komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan di SDN Inpres Saiyong adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,80 – 0,1000 yang dimaknai dengan tingkat hubungan sangat kuat. Adapun Nilai $KD = 76,61\%$ menunjukkan besar hubungan antara komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan di SDN Inpres Saiyong, sebesar 76,61 %. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 10,07$, dengan derajat kebebasan (db) = $33 - 2 = 31$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,02$, sehingga t_{hitung} lebih besar

dari t_{tabel} atau $10,07 > 2,02$. Maka korelasi yang terjadi adalah signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan di SDN Inpres Saiyong. Dengan demikian hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di SDN Inpres Saiyong Kabupaten Banggai Kepulauan dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat korelasi variabel dalam hal ini hubungan komunikasi orang tua dengan sikap sopan santun anak dalam pergaulan Di SDN Inpres Saiyong didapatkan interval korelasinya adalah 0,8753 yang dimaknai hubungannya sangat kuat. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinannya sebesar 76,61%, sedangkan 23,39% adalah merupakan faktor lain. Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 10,07 sedangkan nilai t_{tabel} 2,02. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} \geq$ dari t_{tabel} , sehingga dinyatakan signifikan, Dengan demikian dinyatakan hipotesisnya diterima.

REFERENSI

- Baharudin. (2019). *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Mini Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya*. Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019: 105-123.
- Djuwita, Puspa. 2017. *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar* Nomor 45 Kota Bengkulu. Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (1) 2017. Hal.27-36.
- Esslyn, Jesslyn. (2021). *Skripsi: Komunikasi Keluarga Remaja Perempuan dan Ibu Mengenai Perilaku Seksual*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). *Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal*. Jurnal Prasasti Ilmu. Volume 1 Nomor 1 hlm. 13-18.
- Jatmikowati, Tri Endang. (2018). *Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak*. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 2 Agustus 2018. P-ISSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599-042X. Hal 1-15.
- Justisiani, E. I. (2014). *Persepsi Masyarakat Tentang Bentuk Komunikasi Verbal Dan Komunikasi Nonverbal Pada Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Wahab Sjahrani Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 3, Hal. 193-206.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., Fitriani, E., Khosiah., & Mardani, S. (2019). *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 9, No. 2, Juli-Desember 2019. e-ISSN: 2685-0141. Hal: 104-112.
- Kusumawati, Tri Indah. (2015). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016. Hal. 83-98.
- Mulyani, Sulistiani. (2017). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas III Darul Hikmah Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmawati., & Gazali, M. (2018). *Pola Komunikasi Dalam Keluarga*. Al-Munzir: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam. Vol. 11. No. 2 November 2018

- Sihombing, R. A., Hutagalung, J. F., & Lukitoyo, P. S. (2021). *Pemahaman Dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui Ppkn Pada Anak Sekolah GBI Sukma Medan*. *Jurnal Kewarganegaraan* Volume 18, Nomor 1 (2021) Maret 2021. ISSN Cetak: 1693-7287 | ISSN Daring: 2745-6919. Hal. 37-53.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widayat. (2016). *Hubungan Tingkat Komunikasi Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Nurul Iman Purwanto Tahun Pelajaran 2015/2016*. Sudah dipublikasi.
- Witrianti, M. (2013). *Skripsi: Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Sekolah Dasar Pengguna Gadget Aktif (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Sekolah Dasar Pengguna Gadget Aktif; Handphone, Playstation, dan Laptop)*. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur.